

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka- angka, seperti laporan keuangan serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memperoleh data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Mengambil periode pengamatan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan 2020 sampai dengan 2023. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan 2 bulan dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data, untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh tidak langsung dari sumber pertama dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* dan terdaftar di BEI tahun 2016-2023 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan data sekunder yang digunakan

berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Azwar (1998), populasi adalah kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan oleh hasil penelitian. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu

yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria seperti:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masuk sebagai Indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2023.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan atau yang melaporkan aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak pada tahun 2016-2023.

Tabel 2
Tahapan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk indeks LQ45	45
2	Perusahaan yang tidak termasuk perusahaan manufaktur	(24)
3	Total perusahaan manufaktur yang masuk indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	21
4	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(13)
5	Jumlah perusahaan sampel	8
6	Jumlah data pengamatan (8 x 8)	64

Berdasarkan kriteria purposive sampling dengan tahapan pengambilan sampel di atas, maka terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Berikut ini adalah yang termasuk dalam kelompok

perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria dalam *purposive sampling* :

No	Sampel	Kode Perusahaan
1	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
2	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
6	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
7	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan analisis statistik. dan melakukan pengujian hipotesis dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif memberikan gambaran data mengenai jumlah data, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besaran nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari

populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Vandi dan Juniarti SE, 2020).

2. Uji Hipotesis

Dalam analisis data metode yang digunakan adalah metode statistik untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan metode regresi berganda dan proses analisis datanya menggunakan program komputer SPSS. Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi logistik, perlu adanya pengujian terhadap data. Analisis ini menggunakan:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai $\text{adj } R^2$ karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai $\text{Adj } R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai $\text{Adj } R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas yang menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2007).

b. Uji t

Menurut Ghazali dalam (Ira nurandina, 2020b) Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis ditolak.

c. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali dalam (Ira nurandina, 2020b) model yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arahan garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghazali dalam (Ira nurandina, 2020b) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model dapat dilakukan dengan memperhatikan:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $\text{tolerance} \leq 0.01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$, maka model regresi terdapat multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan Runs Test digunakan untuk melihat apakah residual adalah random atau tidak (Randi Febrian, Tertiarto Wahyudi, & Ahmad Subeki, 2018).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Aset Pajak Tangguhan (X1)	Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan	$CPATit = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan } it}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan } t}$	Rasio

	sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang		
Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)	$BPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } t}{\text{Total aset } t - 1}$	Rasio
Perencanaan Pajak (X3)	Perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar	$TRR = \frac{\text{Net income } it}{\text{Pretax income (EBIT)}_{it}}$	Rasio

	peraturan perpajakan (in legal way).		
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$	Rasio

Sumber (Tya Heni Silvia, 2019)

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Variabel Independem (X)

a. Aset Pajak Tangguhan (X1)

Menurut (F. A. S. Lubis, 2020) Aset pajak tangguhan timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini cadangan aset pajak tangguhan (CAPT) sebagai variabel bebas diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t- 1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t-1. Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus

$$CPAT_{it} = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{t-1}}$$

Keterangan:

CAPT = Cadangan aset pajak tangguhan perusahaan

$\Delta \text{ Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}$ = Selisih aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t dengan periode tahun t-1.

$\text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{t-1}$ = Aset pajak tangguhan pada tahun t-1

b. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan yang diperoleh pada periode laporan dibagi dengan total aktiva pada periode sebelumnya. Perhitungann tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

BPT_{it} = Beban pajak tangguhan

BPT_t = Beban pajak tangguhan t

Total aset t-1 = Total aset pada tahun t-1

c. Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan Pajak adalah cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya (Scott,

2003). Maka penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan rumus:

$$TRR = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ income\ (EBIT)it}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retation Rate*

*Net Income*_{it} = Laba bersih perusahaan

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun

2. Variabel Dependen (Y)

a. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba, Philips et al., (2003), adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Manajemen Laba

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVE_{t-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1.

Penelitian menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.